

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi ibu memegang peranan penting terhadap kelangsungan dan keberhasilan suatu kehamilan. Peranan kecukupan gizi sangat vital, dimulai dari sejak kehamilan trimester pertama hingga seribu hari pertama kehidupan. Gangguan asupan gizi pada masa tersebut dihubungkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada masa hamil yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK). Ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan nilai kurang dari 23,5 cm (Teguh, 2019; Utami, 2020).

World Health Organization (WHO) kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Prevalensi KEK wanita hamil di dunia mencapai 41%. Data di Asia proporsi KEK wanita hamil sekitar 15,3%, Thanzania menunjukkan sebanyak 19% ibu hamil mengalami KEK (WHO, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, proporsi wanita hamil yang mengalami KEK sebesar 17,3%. Prevalensi KEK pada ibu hamil menurut karakteristik, umur 15-19 tahun 33,5%, umur 20-24 tahun 23,3%, umur 25-29 tahun 16,7%, umur 30-34 tahun 12,3%, umur 35-39 tahun 8,5%, umur 40-44 tahun 6,5% dan umur 45-49 tahun 11,1%. Hal ini menunjukkan proporsi ibu hamil KEK mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi KEK di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 48,3% dan ibu hamil KEK sebesar 14,9% (Kemenkes RI, 2019). Secara nasional prevalensi KEK pada ibu hamil sebesar 21%. Ibu hamil yang mengalami KEK lima

kali berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dikatakan BBLR apabila berat saat lahir kurang dari 2.500 gram (Pratiwi, 2014). Kejadian KEK dapat dipengaruhi status gizi ibu hamil sewaktu konsepsi, sosial ekonomi ibu selama hamil, kesehatan dan gizi ibu, jarak kehamilan, paritas, usia kehamilan pertama, pengetahuan tentang makanan yang bergizi baik, perilaku yang masih dipengaruhi oleh adat atau pantangan pada makanan tertentu (Febriyeni, 2017). Upaya pemerintah dalam pencegahan KEK adanya penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil (Prastiyawati, 2015).

Penelitian Novitasari dkk (2019), faktor yang berhubungan dengan KEK ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. Didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang menikah pada usia remaja cenderung berisiko mengalami KEK. Ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun memiliki risiko KEK yang lebih tinggi, bahkan ibu hamil yang umurnya terlalu muda dapat meningkatkan risiko KEK. Penelitian Mahirawati (2014) analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil berhubungan dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan, umur kehamilan dan kadar haemoglobin dalam darah serta konsumsi tablet besi.

Penelitian Febriyeni (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Banja Laweh mengemukakan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) mampu memberikan perubahan status gizi ibu hamil KEK menjadi normal. Tetapi masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi status gizi ibu hamil KEK seperti pola

makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal seperti beban kerja berlebihan dan pengetahuan gizi kurang baik.

Pada tahun 2023 didapatkan data ibu hamil KEK di Kabupaten Lamongan yaitu 1.660 (10,2%) dari 16.132 ibu hamil. Sedangkan jumlah ibu hamil di Kecamatan Sugio sebanyak 727 orang dan yang mengalami KEK sejumlah 83 orang (11,4%) (Dinas Kesehatan Lamongan, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2024 dengan wawancara pada 10 ibu hamil, diperoleh 8 ibu hamil (80%) menyatakan tidak mengetahui tentang KEK terhadap kehamilan, ibu hamil tidak mengonsumsi makanan yang beragam, dikarenakan nafsu makan kurang dan ekonomi yang tidak memadai. Sedangkan 2 ibu hamil (20%) mengetahui KEK pada kehamilan, sehingga ibu bisa mencegahnya dengan mengonsumsi makanan beragam. Jumlah ibu hamil dengan kurang energi kronik (KEK) di Puskesmas Sugio Lamongan pada bulan Juli 2024 sejumlah 8 orang dari 60 ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.
- b. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.
- c. Menganalisis hubungan pendapatan dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.
- d. Menganalisis hubungan budaya makan dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Sugio Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidikan dalam menambah sumber kepustakaan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang energi kronik (KEK) di Puskesmas Sugio Lamongan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penanganan kehamilan risiko tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literature dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya baik secara variabel atau metode penelitian yang berbeda